

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 453-457
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14623273>

Interaksi Sosial Dengan Non Muslim Dalam Al-Qur'an

Mena Bahrah¹, Mardan¹, Muh. Yusuf¹

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: menabahrah@gmail.com, muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id,
mardan@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Interaksi sosial antara muslim dan non-muslim diperbolehkan selama tidak menyangkut urusan ibadah atau tauhid, dengan berlandaskan nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan Hadis. Sikap saling menghormati dan menghargai menjadi inti dalam menjalin hubungan kemasyarakatan, yang diwujudkan melalui saling mengenal, membangun budaya kompromi, berbuat baik, berperilaku adil, serta membantu satu sama lain demi tercapainya kemaslahatan bersama. Prinsip-prinsip ini mencerminkan ajaran Islam yang mengedepankan keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci : Interaksi, Sosial, Non Muslim.

Abstract

Social interaction between Muslims and non-Muslims is allowed as long as it does not concern matters of worship or monotheism, based on the noble values of the Qur'an and Hadith. Mutual respect and appreciation are at the core of establishing community relations, which are realized through getting to know each other, building a culture of compromise, doing good, behaving fairly, and helping each other to achieve mutual benefits. These principles reflect the teachings of Islam that promote harmony and peace in community life.

Keywords: Interaction, Social, Non Muslim.

Article Info

Received date: 21 December 2024

Revised date: 02 January 2024

Accepted date: 09 January 2024

PENDAHULUAN

Interaksi sosial adalah suatu proses di mana individu atau kelompok saling berhubungan, bertindak, dan memengaruhi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan ini tidak hanya terjadi antara orang per orang, tetapi juga antara kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok tertentu. Dalam proses ini, terjadi komunikasi, pertukaran ide, perilaku, maupun nilai-nilai yang membentuk pola-pola hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial menjadi fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat, karena melalui interaksi inilah individu belajar memahami norma, nilai, budaya, dan peran sosial. Proses ini juga memungkinkan terjadinya kerjasama, konflik, kompromi, maupun negosiasi yang menjadi bagian dari kehidupan sosial. Dengan adanya interaksi sosial, kehidupan bermasyarakat dapat berjalan harmonis, karena hubungan yang terjalin menciptakan keteraturan sosial dan memperkuat ikatan antarindividu maupun kelompok di dalam masyarakat.¹

Hubungan antara perorangan terjadi antara seseorang dengan orang lain baik yang sudah mengenal satu sama lain maupun tidak saling mengenal untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Begitu pun yang terjadi antara kelompok dengan kelompok lain, faktor terjadinya interaksi sosial dapat dengan faktor di sengaja maupun secara tidak sengaja. Kelompok-kelompok tersebut melakukan interaksi baik dalam bentuk positif maupun dalam bentuk negatif. Dalam bentuk positif misalnya menjalin suatu kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu sedangkan dalam bentuk negatif bisa berbentuk suatu konflik untuk saling menjatuhkan satu sama lain.

Sedangkan hubungan antara perorangan dengan kelompok terjadi di dalam suatu kelompok dan lebih dominan untuk mempererat keakraban dalam suatu kelompok. Individu tersebut biasanya sudah

¹ Soejono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 55.

mengenal satu sama lain. Hubungan-hubungan tersebut mendorong seseorang untuk mencapai suatu perubahan. Tanpa adanya interaksi sosial maka manusia tidak akan berkembang menuju suatu proses perubahan. Hubungan itu dapat mempengaruhi individu lain dan membuat suatu perubahan sikap baik secara pikiran dan tindakannya. Perubahan itu dapat mengarah ke peningkatan maupun penurunan sikap seseorang.²

Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki pola tertentu dan mempengaruhi bentuk interaksi sosial itu sendiri. Pola interaksi salah satu aspek yang termasuk dalam suatu proses interaksi sosial. Karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda sehingga menjadi salah satu penyebab adanya pola-pola interaksi. Pola interaksi disebabkan juga oleh perbedaan status dalam suatu kelompok.

Dalam Al-Qur'an, interaksi sosial dengan non muslim diperbolehkan, selama tidak berkaitan dengan masalah ibadah atau tauhid. Namun dalam konteks kekinian masih sering terjadi polemik, dan hal inilah yang menginspirasi penulis untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait dengan interaksi sosial dengan non muslim perspektif Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis syar'i, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis suatu persoalan berdasarkan kesesuaiannya dengan syariat Islam. Pendekatan ini menitikberatkan pada prinsip-prinsip hukum Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, serta sumber-sumber hukum lainnya dalam menentukan apakah suatu hal dapat diterima atau tidak sesuai dengan kaidah syar'i. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi referensi dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel-artikel relevan yang membahas topik serupa, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat dan mendalam bagi pembahasan penelitian.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Bonner interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Sedangkan menurut Astrid. S. Susanto Interaksi Sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini.

Menurut Kimball Young dan Raymond, W. Mack, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dengan kata lain bahwa interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya, kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain.⁴

Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan sosial yang dinamis, yang melibatkan hubungan antara individu, antar kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok. Berdasarkan pendapat tersebut, serta pengertian lain yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar manusia yang saling memengaruhi satu sama lain. Hubungan ini mencakup dinamika antara individu, kelompok, maupun antara individu dengan kelompok, yang menjadi dasar terbentuknya struktur dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Syarat dan Bentuk Interaksi Sosial

1. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu:

² Al-Bantani (Muhammad bin Umar), *Tausyikh 'ala Ibn Qasim*, (Surabaya: TB. Al-Hidayah, 2010), h.21

³ Eka Nam Sihombing, dan Cynthia Hadita, *Penelitian Hukum*, (Malang: Intrans Publishing, 2022), h.48.

⁴ Al-Imam Ibn Hibban, *Shahih Ibn Hibban* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), h. 214

a) Adanya kontak sosial (*social contact*)

Kontak berasal dari bahasa latin yaitu *Con* atau *Cum* artinya bersama- sama. Tango artinya menyentuh, berarti kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi bila adanya hubungan badaniah. Dengan kata lain kontak sosial yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi. Terdapat beberapa macam kontak sosial yang terbagi menjadi beberapa yaitu menurut sifat, cara, bentuk dan tingkat hubungannya. Kontak sosial dapat berlangsung dalam 3 bentuk berdasarkan sifatnya, yaitu:

1) Antara orang-perorangan

Hal ini terjadi apabila dua individu bertemu, dan saling terjadi interaksi yang dimulai dari berjabat tangan, saling berbicara, ataupun saling bertikai. Contoh: Notaris dan Klien

2) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia

Hal ini terjadi antar individu dengan orang yang berkompeten dengan kelompok, di dalam satu kelompok. Contoh: Guru dan Murid-muridnya

3) Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia

Hal ini terjadi antara kelompok satu dengan kelompok lain sebagai satu kesatuan bukan merupakan pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Misalnya *rolling* atau berkendara mengelilingi kota yang diikuti beberapa komunitas motor. Kontak sosial berdasarkan bentuknya yaitu:⁵

➤ Kontak sosial positif adalah kontak sosial yang membentuk hubungan sosial yang berpola kerjasama;

➤ Kontak sosial negatif adalah kontak sosial yang membentuk hubungan sosial yang bertentangan dan bahkan berakibat hilangnya hubungan sosial seperti putusnya interaksi tersebut.

Macam kontak sosial bila dilihat dari tingkat hubungannya terdiri atas dua yaitu:

➤ Kontak sosial primer adalah kontak sosial yang terjadi bila adanya hubungan langsung seperti bertemu atau bertatap muka secara langsung atau dengan kata lain tanpa adanya perantara sehingga pihak yang satu dan pihak lain dapat saling mengetahui perwujudan masing-masing.

➤ Kontak sosial sekunder adalah kontak sosial yang tidak memungkinkan kedua pihak untuk mengetahui perwujudan masing masing dikarenakan adanya mediator atau perantara. Sehingga, terjadi kontak sosial yang kurang sempurna seperti melalui telepon, email, surat, acara televisi dan lainnya.

b) Adanya Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (berwujud: pembicaraan, gerak gerik badan, sikap, perasaan) apa yang ingin disampaikan pada orang tersebut dan yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan kepadanya. Jadi dengan adanya komunikasi berarti: sikap- sikap dan perasaan suatu kelompok manusia (orang perorangan) diketahui oleh orang lain (kelompok manusia lain). Suatu kontak dapat terjadi tanpa komunikasi. Contoh: orang Indonesia bertemu dengan orang Taiwan saling bicara tetapi masing-masing tidak mengerti apa yang dibicarakan. Menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerimaan atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁶

Sedangkan menurut Theodore M. Newcomb setiap komunikasi di pandang sebagai suatu transmisi informasi yang terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima. Komunikasi merupakan pengiriman pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang bermaksud merubah pemikiran penerima pesan. Dalam suatu

⁵ Ani Purwanti & dkk, Pancasila, *Hak Asasi Manusia dan Keadilan Lingkungan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 241.

⁶ Idrus Ruslan, *Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia* (Cet. I; Lampung: Arjasa Pratama, 2020), h. 42.

komunitas, memiliki berbagai jenis dan bentuk komunikasi yang tidak hanya berupa pesan mengenai suatu hal.

Proses komunikasi menggambarkan bagaimana aktifitas komunikasi berlangsung dengan proses melalui pengirim mengirim ide lalu mengemas ide, menyampaikan pesan, memilih medium perantara lalu pesan diterima penerima pesan. Selanjutnya penerima pesan menerima ide lalu memahami pesan lalu mengirim umpan balik, memilih medium perantara lalu umpan balik tersebut sampai kepada pengirim.⁷

2. Jenis Interaksi Sosial

Selain mengetahui faktor pendorong interaksi sosial, berikut ini sejumlah tipe atau jenis interaksi sosial yang juga penting kita kenal, yaitu:⁹

- Interaksi sosial antara satu individu dengan kelompok;
- Interaksi sosial antara individu kepada individu;
- Interaksi sosial antara satu kelompok dengan satu kelompok lain.⁸

3. Interaksi Sosial dengan Non Islam dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, interaksi sosial dengan non muslim diperbolehkan, selama tidak berkaitan dengan masalah ibadah atau tauhid. Dalam Al-Qur'an terkait dengan interaksi dengan non muslim ditegaskan secara jelas bahwa tidak ada larangan untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap non muslim yang tidak memerangi Islam. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Mumtahanah/60: 8

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahan:

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.⁹

Al-Qur'an menyebutkan kelompok non Muslim secara umum, seperti orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabi-ii, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi, dan orang-orang Musyrik. Selain itu ajaran Islam juga mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua orang, termasuk non muslim. Prinsip ini mencakup menghormati, adil dan menawarkan bantuan tanpa memandang latar belakang agama.

Rasulullah saw telah memberikan teladan yang jelas melalui sikap dan tindakan beliau dalam berinteraksi dengan non-Muslim. Interaksi sosial berarti tindakan yang berbalasan antar individu atau antar kelompok. Tindakan saling mempengaruhi ini seringkali dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol atau konsep-konsep. Secara sederhana komunikasi dapat dikatakan sebagai proses interaksi maupun proses perubahan sosial yang lebih baik, dan pada prinsipnya melalui kegiatan komunikasi yang kita bangun diharapkan mampu memunculkan proses interaksi maupun perubahan sosial bagi masyarakat baik muslim dan non muslim.¹⁰

Islam adalah agama universal yang ajarannya ditujukan kepada umat manusia secara keseluruhan. Inti ajarannya selain diperintahkan kepada penegakan keadilan dan mengeliminasi kezaliman, juga meletakkan pilar-pilar perdamaian yang diiringi dengan himbauan kepada umat manusia agar hidup dalam suasana persaudaraan dan toleransi tanpa memandang perbedaan ras. Interaksi sosial dibangun atas dasar nilai persamaan toleransi, keadilan, kedamaian dan persaudaraan.¹¹

Nilai-nilai al-Ukhuwal al-Insaniyah idealnya tersebut untuk menjadi landasan utama membangun interaksi sosial dan kemajemukan demi mewujudkan perdamaian abadi di muka

⁷ Henny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religius Masyarakat Marginal" *Argopuro Jurnal*, vol 1, Nomor 2, (Desember 2016), h. 40.

⁸ Ahmad Muhammad As-showi, *Hasbiyah ala Tafsir Al-Jalalain* (Surabaya: AlHidayah, 2004). h.266.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 77.

¹⁰ Abdul Syani dalam Yusnedi Achmad, *Sosiologi Politik* (Cet.I; Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), h .6.

¹¹ Trisna Andayani dan Ayu Febrriyani, *Pengantar Sosiologi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 99.

bumi secara keseluruhan dan Indonesia pada khususnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt QS. Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.¹²

Interaksi sosial muslim kepada non muslim adalah sikap saling menghargai dan menghormati dalam urusan sosial kemasyarakatan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai tersebut adalah saling mengenal (memahami), membangun budaya berkompromi, berbuat baik, berperilaku adil dan saling membantu, peraturan tertulis (dokumen) yang menunjukkan komitmen dan konsistensi serta persamaan dalam arti yang seadil-adilnya. Nilai-nilai tersebut direkomendasikan untuk menjadi landasan dalam menangani masalah *multicultural*, multiagama, multibahasa, multibangsa atau kehidupan yang plural secara umum.¹³

SIMPULAN

Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang melibatkan saling memengaruhi satu sama lain, baik dalam hubungan individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok. Dalam Islam, Al-Qur'an membolehkan interaksi sosial antara muslim dan non-muslim, asalkan tidak berkaitan dengan urusan ibadah atau tauhid. Interaksi tersebut menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis, seperti saling mengenal (ta'aruf), membangun budaya kompromi, berbuat baik (ihsan), bersikap adil, serta saling membantu demi terciptanya kemaslahatan bersama. Nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi terciptanya keharmonisan dalam kehidupan sosial yang multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani dalam Yusnedi Achmad, *Sosiologi Politik* (Cet.I; Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019)
 Ahmad Muhammad As-showi, *Hasbiyah ala Tafsir Al-Jalalain* (Surabaya: AlHidayah, 2004).
 Al-Bantani (Muhammad bin Umar), *Tausyikh 'ala Ibn Qasim*, (Surabaya: TB. Al-Hidayah, 2010)
 Al-Imam Ibn Hibban, *Shahih Ibn Hibban* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993)
 Ani Purwanti & dkk, Pancasila, *Hak Asasi Manusia dan Keadilan Lingkungan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020)
 Eka Nam Sihombing, dan Cynthia Hadita, *Penelitian Hukum*, (Malang: Intrans Publishing, 2022)
 Elly M. Setiadi, *Pengantar Ringkas Sosiologi* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2020)
 Henny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religius Masyarakat Marginal" *Argopuro Jurnal*, vol 1, Nomor 2, (Desember 2016)
 Idrus Ruslan, *Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia* (Cet. I; Lampung: Arjasa Pratama, 2020)
 Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)
 Soejono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
 Trisna Andayani dan Ayu Febrriyani, *Pengantar Sosiologi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 97.

¹³ Elly M. Setiadi, *Pengantar Ringkas Sosiologi* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2020), h. 127.